

perpustakaan membutuhkan berbagai cara, salah satunya adalah dengan penerapan fungsi kehumasan di dalam perpustakaan. Penerapan fungsi humas dalam perpustakaan dapat menjadi salah satu cara untuk pembentukan citra positif dari perpustakaan. Melalui penerapan fungsi humas, kegiatan dan pelayanan perpustakaan yang bersifat positif akan disampaikan ke masyarakat. Selain itu, melalui penerapan fungsi humas, perpustakaan juga dapat melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga, dimana hal ini akan dapat menambah layanan dari perpustakaan. Dengan begitu, secara langsung maupun tidak langsung peran penerapan fungsi humas sangat menentukan citra dari perpustakaan. Citra merupakan sebuah aspek yang dibangun dari reputasi dan prestasi. Reputasi yang baik diperoleh ketika suatu instansi maupun organisasi dapat melakukan kegiatan yang memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal tersebut juga berlaku untuk sebuah perpustakaan. Suatu perpustakaan dinilai memiliki reputasi yang baik apabila kegiatan ataupun layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Restanti, 2015:98) bahwa, citra perpustakaan merupakan seperangkat kesan yang berkembang dalam pikiran pemustaka terhadap realitas (yang terlihat) dari perpustakaan maupun pustakawan.

Meskipun demikian, saat ini perpustakaan pada umumnya banyak dinilai negatif oleh masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari persepsi bahwa perpustakaan merupakan tempat yang membosankan. Hal ini karena selama ini perpustakaan banyak yang melakukan pelayanan kurang baik dan terkesan pasif. Kondisi ini diperparah kurang baiknya promosi perpustakaan, sehingga kegiatan

dan pelayanan yang baik kurang terpublikasikan ke masyarakat. Hal ini akan berbeda jika perpustakaan gencar dalam melakukan promosi mengenai kegiatan dan pelayanan perpustakaan yang bersifat positif, maka lambat laun citra dari perpustakaan akan menjadi baik. Sayangnya, saat ini belum banyak perpustakaan yang menyadari akan hal tersebut.

Namun hal berbeda didapat oleh UPT Perpustakaan Undip. UPT Perpustakaan Undip dinilai telah melaksanakan fungsi humas dengan baik. Hal tersebut terlihat dari didaptkannya persepsi yang positif dari masyarakat atau penggunanya. Bukti bahwa perpustakaan UPT Perpustakaan Undip mendapat persepsi yang positif adalah terlihat dalam Media Statistika, Vol. 4, No. 1, Juni 2011: 33-45 yang dilakukan oleh Sudarno, dkk yang menyatakan bahwa kepuasan pengunjung UPT perpustakaan Undip berada pada kriteria cukup puas. Secara keseluruhan Perpustakaan Universitas Diponegoro telah berhasil memuaskan pengunjungnya sebesar 62,903%. Pada jurnal tersebut juga dipaparkan persepsi pengguna berdasarkan kualitas pelayanan dan pengendalian kualitas jasa berdasarkan persepsi pengunjung UPT Perpustakaan Undip. Mendapatkan persepsi dari pengguna yang demikian merupakan suatu prestasi yang baik suatu perpustakaan. Ini telah membuktikan bagaimana kinerja dari pustakawan dalam menerapkan fungsi humas perpustakaan tersebut.

Selain mendapat persepsi yang baik dari penggunanya, UPT Perpustakaan Undip juga memiliki beberapa prestasi. Prestasi yang diraih lainnya dalam kategori layanan perpustakaan digital UPT Perpustakaan Undip yaitu adalah diraihnya *Institutional Repository* nomor dua terbaik di Indonesia dan ASEAN

versi Webometric perbulan Januari tahun 2017. Berdasarkan hasil penilaian webometric pada web www.repositories.webometric.info, institutional repository Undip yang dikelola oleh UPT Perpustakaan Undip ini menduduki peringkat dua se-Indonesia. Prestasi ini menunjukkan bahwa telah baiknya pengelolaan repository Undip yang dilakukan oleh para pustakawan.

Wujud lain dari penerapan fungsi humas di UPT Perpustakaan Undip adalah terlaksananya program promosi perpustakaan untuk melakukan *roadshow* ke fakultas-fakultas untuk mengenalkan UPT Perpustakaan Undip ke civitas akademika Undip. Hal lain yang pustakawan UPT Perpustakaan Undip lakukan adalah mengadakan beberapa seminar dan pelatihan untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan pemanfaatan layanan dari UPT Perpustakaan Undip. Hasil dari komunikasi yang mereka ciptakan adalah terwujudnya tanggapan baik dari pihak luar.

Semua yang telah dicapai oleh UPT Perpustakaan Undip tersebut tidak terlepas dari adanya peran pustakawan menerapkan fungsi humas perpustakaan baik dalam menjalin kerjasama internal maupun eksternal. Untuk mejalin kerjasama internal maupun eksternal tentunya diperlukan adanya sebuah kesepahaman terlebih dahulu. Dimana untuk mencapai titik kesepahaman diperlukan adanya aspek lain yaitu persepsi.

Persepsi merupakan proses pemaknaan terhadap keadaan sekitar. Oleh karena persepsi adalah pemaknaan maka kemungkinan terjadi perbedaan antar individu tentunya ada. Sehingga jika persepsi ini berbeda-beda dan mengarah ke hal yang negatif maka ada kemungkinan pula untuk timbul adanya permasalahan,

yang dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan prestasi. Akan tetapi berbeda ditunjukkan oleh dengan UPT Perpustakaan Undip, di perpustakaan tersebut telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam melaksanakan fungsi humasnya dimana hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh persepsi dari pustakawanya. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam penelitian ini akan meneliti mengenai persepsi pustakawan pada fungsi humas di perpustakaan Perguruan Tinggi dengan studi kasus UPT Perpustakaan Undip.

1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi pustakawan pada fungsi humas di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Undip.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pustakawan terhadap fungsi humas di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Undip.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah perbendaharaan literatur tentang hubungan masyarakat sebuah perpustakaan, sehingga kedepannya dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin membahas topik yang sama dengan variasi yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui persepsi pustakawan pada fungsi humas di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Undip.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

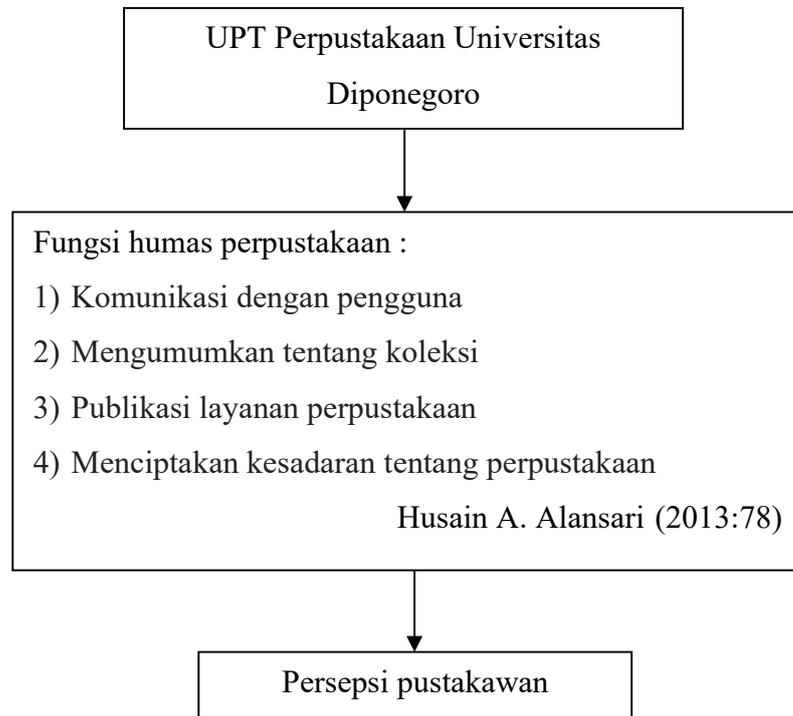
Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Tempat : Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Undip Semarang

Waktu : waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 hingga Mei 2017

1.6. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai persepsi pustakawan pada fungsi humas di perpustakaan perguruan tinggi dengan studi kasus di UPT Perpustakaan Undip. Fungsi humas yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Husain A. Alansari seperti yang diuraikan dalam bagan berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Pustakawan sebagai pemegang kendali atas berjalannya suatu layanan di perpustakaan tidak bisa dilepaskan dari apa yang melatarbelakangi mereka melakukan hal tersebut. Layanan yang baik, perpustakaan yang baik akan menimbulkan citra yang positif dari pengguna. Dalam membentuk sebuah citra yang positif yang diperoleh dari pengguna, perpustakaan tidak luput dari penerapan fungsi humas dalam menjalankan berbagai kegiatan. Dalam penelitian ini fungsi humas terbagi menjadi empat poin penting yaitu 1) komunikasi dengan pengguna 2) mengumumkan tentang koleksi 3) publikasi layanan perpustakaan 4) menciptakan kesadaran tentang perpustakaan. Dari poin tersebut akan dilakukan penelitian mengenai persepsi pustakawan pada fungsi humas di perpustakaan perguruan tinggi UPT Perpustakaan Undip, dimana ruang lingkup persepsi yang dimaksud adalah tanggapan seseorang atau sebuah kelompok

terhadap sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya (Suwanto[dkk...], 2013: 242).

1.6 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ruang lingkup dibatasi sehingga tidak menimbulkan kesalahan pengertian bagi pembaca. Batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Fungsi humas yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kegiatan kehumasan yang dilakukan pustakawan sebagai pembentuk citra positif perpustakaan yang dikelola oleh UPT Perpustakaan Undip.
2. Persepsi pustakawan merupakan anggapan atau pendapat pustakawan mengenai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan UPT Perpustakaan Undip mengenai fungsi kehumasan.
3. Perpustakaan perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi Universitas Diponegoro khususnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) perpustakaan Universitas Diponegoro.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi. Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yakni dari kata *perception* yang berarti penglihatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (KBBI, 2014:376)

Ada banyak pendapat para ahli tentang persepsi, menurut Kotler (2000:94) *“Perception is the process by which an individual selects, organizes, and interprets information inputs to create a meaningful picture of the world.”* Kemudian menurut Suwanto[dkk...] (2013:242) “persepsi adalah tanggapan seseorang atau sebuah kelompok terhadap sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya”. Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Desiderato (dalam Rakhmat, 2001:51) persepsi adalah memberikan makna pada hasil stimulus inderawi. Jadi Persepsi adalah proses dimana seorang menyeleksi individu, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti di dunia.

Selain itu, persepsi atau tanggapan seseorang mengenai sesuatu terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Sujanto (2004:31-32), menyatakan bahwa jenis-jenis tanggapan yaitu:

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :